

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI SARONDE MELALUI METODE DRILL AND PRACTICE PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rahmatia Tulenan¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Mimy Astuty Pulukadang³,
La Ode Karlan⁴, Rustam I Husain⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo,

¹rahmatiatulenan75@gmail.com,

²wiwy_pulukadang@ung.ac.id, ³mimy.pulukadang@ung.ac.id,

⁴laode.karlan@ung.ac.id, ⁵rustam.husain@ung.ac.id

ABSTRACT

This study addresses the problem of whether the implementation of the Drill and Practice method can improve students' ability in performing Saronde dance movements among fifth-grade students at SDN 29 Kota Selatan, Gorontalo. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles. Data were collected through observation, tests, and documentation techniques. The initial observation indicated that students had not yet been taught Saronde dance by the teacher, resulting in low performance ability. During the implementation of Cycle I, the number of students who achieved competency in Saronde dance movements was 3 students (27%) in the first meeting, which increased to 5 students (45%) in the second meeting. In Cycle II, further improvement was observed, with 8 students (73%) achieving competency in the first meeting, and eventually reaching 11 students (100%) in the second meeting. Based on these findings, it can be concluded that the Drill and Practice method effectively improves students' ability in performing Saronde dance movements among fifth-grade students at SDN 29 Kota Selatan, Gorontalo.

Keywords: saronde dance ability, drill and practice method

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode *Drill and Practice* kemampuan siswa dalam gerak tari *Saronde* pada siswa kelas V SDN 29 Kota Selatan Gorontalo dapat meningkat?. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya observasi, tes, dokumentasi. Observasi awal kemampuan menari siswa pada tarian *saronde* mereka belum diajarkan oleh guru. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan I kemampuan siswa menari tarian *saronde* diperoleh 3 siswa yang mampu atau (27%), pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 5 orang siswa atau (45%). Sementara pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 8 siswa atau (73%), selanjutnya pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan kemampuan menari *saronde* menjadi 11 siswa (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari *saronde* pada siswa kelas V SDN 29 Kota Selatan Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: kemampuan menari saronde, metode *drill and practice*

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam bidang seni. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap pengembangan tersebut adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang memuat berbagai aspek seni budaya Indonesia, termasuk seni tari. Seni tari sebagai bagian dari ekspresi budaya memiliki nilai estetika dan makna yang mendalam dalam kehidupan manusia. Menurut (Sulistyawati et al., 2023), seni tari merupakan luapan jiwa yang dikomunikasikan melalui irama dan gerak yang indah, sehingga mencerminkan ekspresi perasaan manusia melalui unsur keindahan (Resmaniar et al., 2020). Sejalan dengan itu, (Suwitri et al., 2021) menyatakan bahwa seni tari adalah bentuk komunikasi perasaan melalui gerak dan irama yang memiliki nilai estetika. Tari juga dipahami sebagai keselarasan antara gerak (wiraga), irama (wirama), dan rasa (wirasa) yang berfungsi sebagai media

penyampaian pesan dan ekspresi artistik.

Namun demikian, perkembangan era modern membawa tantangan tersendiri terhadap eksistensi seni budaya tradisional (Nirwana & Nugroho, 2024). Masuknya budaya luar secara masif memengaruhi minat generasi muda terhadap budaya lokal, sehingga berpotensi mengurangi apresiasi terhadap warisan budaya bangsa. Dalam konteks ini, peran pendidikan dasar menjadi sangat penting sebagai sarana pelestarian budaya, salah satunya melalui pembelajaran seni tari daerah (Syakhruni, 2024). Tarian Saronde sebagai salah satu warisan budaya Gorontalo memiliki nilai historis dan filosofis yang penting untuk diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Melalui pembelajaran tari Saronde, siswa tidak hanya memahami aspek gerak, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan meningkatkan kesadaran untuk melestarikannya. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran tari tradisional

dalam kurikulum sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya daerah (Rohmattuloh et al., 2024).

Meskipun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam materi tari Saronde masih tergolong rendah. Dari 11 siswa, hanya 3 siswa atau sekitar 27% yang menunjukkan kemampuan dan keaktifan dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kepercayaan diri siswa, rendahnya pemahaman terhadap materi tari, serta minimnya latihan gerak secara langsung. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik yang memadai, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan gerak tari yang dimiliki.

Permasalahan tersebut diperparah oleh keterbatasan kompetensi guru dalam bidang seni tari. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V mengakui bahwa dirinya

belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menari, sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan contoh gerakan secara langsung kepada siswa. Padahal, pembelajaran seni tari menuntut keterlibatan aktif guru dalam mendemonstrasikan gerakan serta membimbing siswa dalam praktik. Keterbatasan ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya pencapaian siswa dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut sekaligus meningkatkan keterampilan siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah metode drill and practice. Metode ini menekankan pada latihan berulang dan praktik langsung, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran yang berbasis keterampilan, termasuk seni tari. Melalui metode drill and practice, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara intensif dan berulang dalam melakukan gerakan tari, sehingga dapat meningkatkan

keterampilan motorik, pemahaman gerak, serta kepercayaan diri. Selain itu, metode ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak tari Saronde melalui penerapan metode *drill and practice* pada siswa kelas V SDN. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar, khususnya dalam upaya pelestarian budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengajarkan seni tari, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, pemahaman, serta rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran SBdP.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran seni tari melalui penerapan metode *drill and practice*. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan analisis deskriptif, di mana data kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 11 orang. Variabel penelitian meliputi variabel input berupa siswa, variabel proses berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice*, serta variabel output berupa peningkatan kemampuan menari tari Saronde yang diukur melalui aspek wiraga, wirama, dan wirasa sesuai indikator yang dikemukakan oleh (Widyawati & Dwidarti, 2025).

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi sebagaimana dikemukakan oleh (Lestari & Susilowati, 2020). Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah melalui observasi awal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta penyiapan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran berbasis metode drill and practice. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran tari Saronde melalui latihan berulang, pemberian contoh gerakan, serta pembimbingan siswa secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada siklus I dilakukan penerapan awal metode, sedangkan pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahap observasi dan evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan guru serta menilai hasil belajar siswa. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran tari Saronde dengan menggunakan metode drill and practice. Tes perbuatan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tari berdasarkan indikator wiraga, wirama, dan wirasa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman video selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan menari yang mencakup kesesuaian gerakan, irama, dan penghayatan siswa dalam menari.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk persentase. Persentase pencapaian dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, di mana P adalah persentase, F adalah jumlah aspek yang diperoleh, dan N adalah jumlah siswa. Selain itu,

nilai kemampuan menari siswa dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Hasil analisis digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan, di mana pembelajaran dinyatakan berhasil apabila nilai individu siswa mencapai $\geq 70\%$. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak tari Saronde pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah subjek sebanyak 11 siswa. Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan menari tari Saronde pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Tabel 1 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I

Kualifikasi	Jumlah Aspek	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	1	5%
Baik (B)	4	20%
Cukup (C)	15	75%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, hasil observasi terhadap 20 aspek aktivitas guru menunjukkan bahwa kategori cukup mendominasi dengan persentase 75%, sedangkan kategori baik sebesar 20% dan sangat baik sebesar 5%.

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

Kualifikasi	Jumlah Aspek	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	2	10%
Baik (B)	7	35%
Cukup (C)	11	55%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pada pertemuan II, terjadi peningkatan jumlah aspek pada kategori sangat baik dan baik, sedangkan kategori cukup mengalami penurunan menjadi 55%.

Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Kualifikasi	Jumlah Aspek	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	1	6%
Baik (B)	3	18%
Cukup (C)	13	76%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada

kategori cukup dengan persentase 76%.

Tabel 4 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Kualifikasi	Jumlah Aspek	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	3	18%
Baik (B)	4	23%
Cukup (C)	10	59%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pada pertemuan II, terjadi peningkatan pada kategori sangat baik dan baik, sementara kategori cukup menurun menjadi 59%.

Tabel 5 Hasil Kemampuan Menari Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa (N)	Mampu (M)	Persentase (%)	Tidak Mampu (TM)	Persentase (%)
Pertemuan I	11	3	27%	8	73%
Pertemuan II	11	5	45%	6	55%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu menari dari 27% pada pertemuan I menjadi 45% pada pertemuan II.

Tabel 6 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Menari Siswa Siklus I

Pertemuan I

Aspek	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Wiraga	3	6	55%
	2	4	36%
	1	1	9%
Wirama	3	1	9%
	2	8	73%
	1	2	18%
Wirasa	3	1	10%
	2	5	45%
	1	5	45%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Tabel 7 Rekapitulasi Aspek Kemampuan Menari Siswa Siklus I

Pertemuan II

Aspek	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Wiraga	3	6	55%
	2	4	36%
	1	1	9%
Wirama	3	1	9%
	2	8	73%
	1	2	18%
Wirasa	3	2	18%
	2	6	55%
	1	3	27%

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan kedua tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan pada aspek wirasa pada pertemuan II, sementara aspek wiraga dan wirama relatif tetap.



Sumber: Data Penelitian, 2026

Grafik 1 Kemampuan Menari Siswa
Siklus I Pertemuan I



Sumber: Data Penelitian, 2026

Grafik 2 Kemampuan Menari Siswa
Siklus I Pertemuan II

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan menari siswa dari pertemuan I ke pertemuan II pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *drill and practice* terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menari tari Saronde. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan gerak tari siswa. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menari tidak hanya

dipengaruhi oleh pemahaman konseptual, tetapi juga sangat bergantung pada latihan yang kontinu dan terarah.

Secara teoretis, metode *drill and practice* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengulangan (*repetition*) untuk memperkuat keterampilan motorik dan kognitif siswa. Dalam konteks pembelajaran seni tari, metode ini relevan karena gerakan tari menuntut koordinasi tubuh (*wiraga*), kesesuaian dengan irama (*wirama*), serta penghayatan (*wirasa*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui latihan yang berulang, siswa mengalami peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran keterampilan yang menyatakan bahwa penguasaan gerak akan optimal apabila dilakukan melalui latihan intensif dan berkelanjutan.

Jika dikaitkan dengan kondisi awal penelitian, rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh kurangnya praktik langsung serta metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri serta pemahaman gerak tari. Setelah diterapkannya metode *drill and practice*, pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini menjelaskan mengapa terjadi peningkatan kemampuan secara signifikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi secara klasikal, tetapi juga secara individual. Setiap siswa mengalami perkembangan pada aspek *wiraga*, *wirama*, dan

wirasa, meskipun dengan tingkat capaian yang berbeda. Variasi ini mengindikasikan bahwa faktor internal siswa seperti minat, kepercayaan diri, dan kemampuan awal turut memengaruhi hasil belajar. Namun demikian, secara umum metode yang diterapkan mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dengan memberikan kesempatan latihan yang cukup bagi setiap siswa.

Selain itu, peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta pemberian contoh gerakan secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menguatkan pandangan bahwa dalam pembelajaran seni, faktor afektif seperti kenyamanan dan minat belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, metode *drill and practice* memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar yang konkret dan aplikatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara langsung mempraktikkan gerakan, memperbaiki kesalahan, serta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengarah pada penguasaan keterampilan secara nyata.

Implikasi dari penelitian ini secara teoretis menunjukkan bahwa metode *drill and practice* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan, khususnya pada bidang seni tari. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif

bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama pada materi yang bersifat praktik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan, karena peningkatan kemampuan siswa dalam menari tari Saronde dapat menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah subjek yang relatif kecil serta keterbatasan waktu pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta mengkaji efektivitas metode *drill and practice* pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, kombinasi metode pembelajaran lain juga dapat diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran seni tari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menari tari Saronde pada mata pelajaran SBdP di kelas V Sekolah Dasar. Peningkatan kemampuan tersebut tercermin dari perubahan keterampilan siswa dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa setelah dilakukan tindakan pembelajaran secara bertahap melalui siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara

berulang dan terstruktur mampu memperkuat penguasaan gerak tari serta meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *drill and practice* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara praktis, tetapi juga memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan dalam pendidikan seni.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik materi, khususnya pada pembelajaran yang menuntut keterampilan praktik seperti seni tari. Metode *drill and practice* dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa, terutama dalam pembelajaran tari tradisional. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan sarana serta pengembangan kompetensi guru di bidang seni. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas metode ini pada konteks

yang lebih luas atau mengombinasikannya dengan metode lain guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, B., & Susilowati, I. E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Internalisasi Karakter Disiplin. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2), 129–140.
- Nirwana, A., & Nugroho, D. P. (2024). Kosmopolitanisme Digital: Sebuah Tawaran Strategi Keberlanjutan Seni Dan Budaya Tradisi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Seni*, 11(01), 42–60.
- Resmaniar, H., Mangoensong, B., & Yanuartuti, S. (2020). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Jurnal Seni Tari Terakreditasi*, 9(30), 77–84.
- Rohmattuloh, Santosa, D. N., & Pratama, B. Y. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Tari Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Seni. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 171–176.
- Sulistyawati, D. R., Suwarjiya, & Aini, S. N. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Anak Giha Mayau Di Sanggar Permata Ije Jela Barito Kuala. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 580–587.
- Suwitri, R., Novitasari, A., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4700–4707.
- Syakhruni. (2024). Implementasi Braindance Dalam Pembelajaran

Tari Untuk Sekolah Dasar:
Menyemai Pendidikan Berbasis
Budaya Lokal. *Jurnal Pakarena*,
9(2).

Widyawati, & Dwidarti, F. (2025).
Penerapan Ekstrakurikuler Tari
Dalam Mengembangkan
Keterampilanwiraga, Wirama,
Dan Wirasa Siswa Sdn 2
Plawangan. *Pendas: Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.